

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA
DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Dwi Maratus Sholihah
175020518113015**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dwi Maratus Sholihah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: dwismiwd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan rasio keuangan yaitu CAR dan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dan alat bantu Eviews 9. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan bank. pengambilan sampel penelitian dilakukan pada Sembilan Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Pertumbuhan Total Aset, Regresi Berganda.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Third-Party Funds and Financial ratio, namely CAR and NPF on the Total Growth of Assets of Islamic Commercial Banks in Indonesia at 2013-2019. The study uses quantitative approach with multiple regression analysis techniques and Eviews 9 as a tool. The data used are secondary data taken from the bank's annual report. Sampling of the study was carried out at nine Islamic Commercial Banks, i.e. Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin and Bank BCA Syariah. The results of the study show that, either partially or simultaneously, Third-Party Funds, CAR and NPF have a significant effect on the Total Growth of Assets of Islamic Commercial Banks.

Keywords: Islamic Commercial Bank, Total Growth of Assets, Multiple Regression.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dilandaskan pada hukum UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-Undang tersebut masih secara samar menyebutkan prinsip syariah yaitu sebagai prinsip bagi hasil. Namun berbeda dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992, menyebutkan prinsip perbankan syariah secara tegas serta diperbolehkannya *dual banking system*. UU ini kemudian diperbarui dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan UU No. 3 tahun 2004. Tidak berhenti begitu saja, pada 16 Juli 2008 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disahkan.

Perkembangan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah diawali dengan diizinkan berdirinya bank Islam komersial pertama kali pada tahun 1991 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Berkembangnya bank umum syariah maupun bank konvensional yang membuka cabang syariah tidak lain mendapat dukungan pula dari adanya dampak terjadinya krisis cukup parah pada tahun 1998 yang menyeret perbankan nasional ke dalamnya, kecuali bank syariah yang tetap bertahan. Hingga sekarang bank syariah semakin lama mengalami pertumbuhan yang terus meningkat salah satunya tercermin dari terus bertambahnya lembaga keuangan syariah seperti data yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1: **Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun 2008-2019**

Tahun	BUS	UUS	BPRS	Jaringan Kantor	Aset (Triliun Rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)
2008	5	27	131	1069	49,555	36,852
2009	6	25	138	1258	66,090	52,271
2010	11	23	150	1763	97,519	76,036
2011	11	24	155	2101	145,467	115,415
2012	11	24	158	2663	195,018	147,512
2013	11	23	163	2990	242,276	183,534
2014	12	22	163	2910	272,343	217,858
2015	12	22	163	2747	304,000	236,000
2016	13	21	166	2654	369,700	285,200
2017	13	21	167	2610	435,020	341,700
2018	14	20	167	2724	489,690	379,960
2019	14	20	164	2917	538,320	425,290

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK, 2013-2019

Total aset perbankan syariah sebagian besar didominasi oleh aset BUS dengan nilai Rp. 350.36 triliun dari total aset Rp. 538.32 triliun pada tahun 2019. Begitu pula dalam hal kontribusi terbesar terhadap pangsa pasar dari aset perbankan syariah, 65.08% didominasi oleh BUS. Meskipun total aset yang dapat dicapai mengalami peningkatan, namun apabila dilihat dari tingkat pertumbuhannya cenderung fluktuatif.

Total aset bank syariah terus mengalami peningkatan, namun pangsa pasar asetnya masih jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan pangsa pasar/*market share* aset perbankan nasional. Target minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masih belum bisa dicapai oleh setiap kenaikan yang terjadi. Berikut ini data Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah dari tahun 2013-2019 yang dinilai masih belum mencapai target. Dalam *Roadmap* Perbankan Syariah 2015-2019 target *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional adalah sebesar 10%.

Tabel 1.2: Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah terhadap Perbankan Nasional 2013-2019

Tahun	Total Aset Perbankan Nasional (Triliun Rupiah)	<i>Market Share</i> Bank Syariah
2013	4.954,46	4,89%
2014	5.615,15	4,85%
2015	6.197,621	4,83%
2016	6.843,3	5,33%
2017	7.513,579	5,78%
2018	8.049,061	5,96%
2019	8.635,998	6,18%

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK, 2013-2019

Dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017, disebutkan bahwa aset perbankan syariah yang terus tumbuh berdampak pada *market share*-nya yang meningkat. Total aset sendiri ialah indikator penentu kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional sekaligus merupakan sebuah indikasi kuantitatif besar kecilnya bank (Haryono, S, Hilman, I, Mughits, A, 2003). Banyak faktor dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS. Ali (2004) menyebutkan bahwa kemampuan bank dalam penghimpunan dana permodalan maupun dana dari pihak ketiga dapat menentukan peningkatan total aset suatu bank. Muhammad (2017) menyebutkan bahwa permodalan yang kuat utamanya yang bersumber dari DPK atau masyarakat, mampu menanggung investasi pada aktiva yang kemungkinan terjadi resiko kerugian. Selain DPK, pertumbuhan aset bank syariah ditentukan oleh banyak faktor. Menurut Endri dan Wakil (2008), rasio-rasio keuangan umumnya digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja keuangan dalam upaya mengukur bagus atau tidaknya perusahaan itu sendiri. Terdapat dua kelompok rasio keuangan bank yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu rasio kecukupan modal dan rasio kualitas aktiva produktif. Indikator kesehatan BUS yang ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal yaitu CAR dari tahun ke tahun memperlihatkan tren yang terus membaik. Rasio keuangan yang akan diuji selanjutnya adalah rasio kualitas aktiva produktif yaitu NPF. Dari segi pengelolaan resiko, rasio NPF yang dihadapi BUS masih dalam taraf yang terkendali dan semakin membaik.

Sebagai indikator utama perbankan syariah, pertumbuhan total aset dalam hal ini BUS perlu diperhatikan setiap perkembangan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa kondisi pertumbuhan total aset BUS di Indonesia yang berfluktuasi pada tahun 2013-2019. Maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga Keuangan Bank

Lembaga keuangan ialah sebuah badan usaha yang memiliki kekayaan utamanya dalam bentuk aset keuangan/tagihan (*claims*) dibandingkan aset non-finansial/aset riil (Wirosa, 2007). Perbankan menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi keuangan yang berkembang saat ini. Istilah bank yang disebutkan UU RI No. 10 Tahun 1998 adalah sebuah badan usaha dengan tugas menjalankan penghimpunan dana dari masyarakat berbentuk simpanan (*funding*) kemudian menyalurkan kepada masyarakat (*lending*)

berbentuk kredit atau dalam bentuk lain demi meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Seperti halnya bank konvensional, fungsi bank syariah juga menjadi lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana-dana tersebut dalam bentuk pembiayaan.

Pengertian perbankan syariah dan bank syariah termuat dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sebagai berikut:

- a. Perbankan Syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Kinerja Perbankan Syariah

Daya tarik utama dari seorang pemilik perseroan/perusahaan (pemegang saham) adalah profitabilitas. Baiknya kinerja ekonomi yang berhasil dicapai sebuah perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya, menjadikan aset yang dimiliki juga bertambah akibat pemasukan-pemasukan yang diterima. Tren besarnya total aset ini juga akan berdampak pada keputusan manajemen dalam mengembangkan perusahaan.

- 1) *Pertumbuhan Total Aset*: Aset adalah semua kekayaan yang menjadi milik perusahaan juga mampu memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang (Kusmuriyanto, 2015). *Growth* merupakan perubahan baik menurun maupun meningkatnya seluruh aktiva yang menjadi milik perusahaan (Saidi, 2004). Pertumbuhan aset dihitung berdasarkan persentase adanya perubahan pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya.
- 2) *Dana Pihak Ketiga (DPK)*: Penggunaan dana bank setelah DPK dihimpun, berdasarkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank menjalankan kewajibannya dalam penyaluran dana tersebut sebagai pembiayaan. Tujuan dari alokasi dana ini adalah sebagai berikut:
 - i. Memperoleh tingkatan profitabilitas yang cukup dengan tingkatan resiko minimal.
 - ii. Menjaga dengan baik kepercayaan masyarakat dalam hal ini mempertahankan tingkat likuiditas agar selalu aman.

Agar dua tujuan ini dapat tercapai, maka pengalokasian dana bank harus sepenuhnya terarah, bahkan ketika diperlukan seluruh kepentingan nasabah bisa dipenuhi.

- 3) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*: Fungsi intermediasi secara optimal dapat terlaksana dengan baik apabila memperoleh dukungan dari memadainya suatu permodalan (Buchory, 2006). Modal merupakan benteng pertahanan utama bank. permodalan bagi perbankan selain berperan menjadi sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, berfungsi pula menyangga atas kemungkinan terjadinya kerugian serta menjaga kepercayaan masyarakat. Jumlah modal yang kecil dan kualitasnya yang buruk adalah dua sumber terjadinya kekurangan modal. Hal ini tidak hanya dapat dilihat dari jumlah nominal yang dicapai, namun dari aspek rasio kecukupan modal pula. Rasio ini secara umum disebut dengan CAR.

Hubungan antar Variabel

- 1) *Hubungan DPK terhadap Pertumbuhan Total Aset*: Sumber kekayaan yang amat penting dalam aktivitas operasional sebuah bank berasal dari DPK. Dana tersebut juga merupakan suatu patokan

keberhasilan apabila bank dapat menangani kegiatan operasionalnya yang bersumber dari dana tersebut (Kasmir, 2004) DPK adalah perolehan dana yang berhasil terhimpun dari masyarakat berbentuk tabungan, giro dan deposito. Semakin besar sumber dana ini, perbankan berkesempatan lebih terhadap penyaluran dana pada aset-aset produktif. Tercapainya hal ini tentunya dapat menambah laba yang diperoleh sehingga akan meningkatkan total aset bank. Dari pernyataan tersebut DPK menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset.

- 2) *Hubungan CAR terhadap Pertumbuhan Total Aset*: Rasio permodalan yaitu CAR mencerminkan kekuatan bank dalam hal penyediaan dana untuk mengembangkan usaha dan mewadahi resiko kerugian yang mungkin terjadi yang ditimbulkan oleh operasional bank (Ahmad & Kusuno, 2003). Adanya modal yang cukup memungkinkan suatu bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan membuat masyarakat percaya akan kinerja bank tersebut, sehingga besarnya rasio CAR dapat menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank.
- 3) *Hubungan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset*: Bertambah tingginya tingkat NPF sebuah bank menunjukkan semakin besar pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Besarnya masalah pembiayaan ini menimbulkan hilangnya kesempatan perolehan pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan, mengakibatkan perolehan total aset berkurang pada periode tersebut. Dalam hal ini masalah yang terjadi akibat pembiayaan dapat menurunkan total aset bank.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan total aset. Sedangkan untuk variabel bebas terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder, teknik ini dapat dilakukan menggunakan instrumen studi kepustakaan. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder laporan tahunan (*annual report*) BUS yang menjadi objek penelitian. Bank Umum Syariah dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menguji rentang periode dimulai dari tahun 2013 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, sampel penelitian yang akan diteliti adalah Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Jenis skala data yang digunakan ialah skala rasio. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan statistik yaitu menggunakan alat analisis *Eviews 9*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan tujuan pengujian pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Model Penelitian

Berdasarkan beberapa uji dalam memilih model terbaik regresi data panel, model terpilih dalam penelitian ini adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Tabel di bawah ini merupakan hasil estimasi model FEM yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.1 : **Model FEM (Model Terpilih)**

Dependent Variable: ASET

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 07:54

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	217.7254	49.21246	4.424194	0.0001
DPK	21.59777	5.598709	3.857633	0.0003
CAR	0.708227	0.468709	2.511014	0.0137
NPF	-5.382698	1.756562	-3.064336	0.0035

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.570711	Mean dependent var	16.30952
Adjusted R-squared	0.478119	S.D. dependent var	16.01826
S.E. of regression	11.57180	Akaike info criterion	7.904663
Sum squared resid	6829.237	Schwarz criterion	8.312879
Log likelihood	-236.9969	Hannan-Quinn criter.	8.065216
F-statistic	6.163737	Durbin-Watson stat	2.029517
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Berdasarkan *output* model terpilih yaitu model FEM, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ASET} = 217.7254 + 21.59777\text{DPK} + 0.708227\text{CAR} - 5.382698\text{NPF} + e$$

Berikut ini penjelasan dari persamaan di atas:

- Apabila nilai dari Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF bernilai 0 (nol), maka nilai pertumbuhan total aset adalah sebesar 217.7254%.
- Koefisien regresi pada variabel DPK menunjukkan nilai 21.59777. Artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan pada DPK, maka pertumbuhan total aset meningkat sebesar 21.59777%. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan DPK sebesar 1 satuan, pertumbuhan total aset turun sebesar 21.59777%.
- Koefisien regresi pada variabel CAR menunjukkan nilai 0.708227. Artinya apabila pada rasio kecukupan modal (CAR) terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan total aset mengalami peningkatan yaitu 0.708227%. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan 1 satuan pada rasio kecukupan modal (CAR), maka terjadi penurunan pula pada pertumbuhan total aset sebesar 0.708227%.
- Koefisien regresi pada variabel NPF menunjukkan nilai -5.382698. Artinya apabila terjadi peningkatan 1 satuan pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF) maka akan menurunkan pertumbuhan total aset sebesar 5.382698%. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan

1 satuan pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset sebesar 5.382698%.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya, secara ringkas hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Keterangan
Uji Normalitas	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia OJK, 2013-2019

Hasil Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mendeteksi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perumusan hipotesa untuk pengujian t statistik ini adalah:

H0: Secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H1: Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Berdasarkan probabilitas:
Apabila probabilitas < 0.05 , maka H0 ditolak
Apabila probabilitas > 0.05 , maka H0 diterima
- Berdasarkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} :
Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak
Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima

Diketahui:

Tingkat signifikansi	= 0.05,
k (variabel bebas dan variabel terikat)	= 4
n (jumlah observasi)	= 63
nilai t_{tabel} (alpha 5%, n-k)	= 1.67109

Tabel 4.3: Hasil Uji t Statistik

Dependent Variable: ASET

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 07:54

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	217.7254	49.21246	4.424194	0.0001
DPK	21.59777	5.598709	3.857633	0.0003
CAR	0.708227	0.468709	2.511014	0.0137
NPF	-5.382698	1.756562	-3.064336	0.0035

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Hasil uji parsial dalam program *Eviews* menunjukkan variabel DPK, CAR dan NPF masing-masing menunjukkan probabilitas kurang dari 0.05. Adapun t_{hitung} dilihat dari *output* t-statistik pada tabel di atas masing-masing nilainya lebih dari nilai t_{tabel} 1.67109. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dan t_{hitung} terhadap t_{tabel} menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memperlihatkan yaitu secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Diperoleh kesimpulan yaitu variabel DPK, CAR serta NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan total aset bank umum syariah.

Hasil Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan dengan tujuan mendeteksi apakah seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikatnya atau tidak. Pengujian semua koefisien regresi diukur pada tingkat kepercayaan 5%. Perumusan hipotesa untuk pengujian F statistik ini adalah:

H_0 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : Secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan probabilitas:
Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak
Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima
2. Berdasarkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} :
Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Diketahui:

Tingkat signifikansi	= 0.05
k (variabel bebas dan variabel terikat)	= 4
n (jumlah observasi)	= 63
nilai F_{tabel} (k-1, n-k)	= 2.76

Tabel 4.4: Hasil Uji F Statistik

Dependent Variable: ASET
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/21 Time: 07:54
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63

R-squared	0.570711	Mean dependent var	16.30952
Adjusted R-squared	0.478119	S.D. dependent var	16.01826
S.E. of regression	11.57180	Akaike info criterion	7.904663
Sum squared resid	6829.237	Schwarz criterion	8.312879
Log likelihood	-236.9969	Hannan-Quinn criter.	8.065216
F-statistic	6.163737	Durbin-Watson stat	2.029517
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Hasil uji simultan dalam program *Eviews* diperlihatkan pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas sebesar $0.000003 < 0.05$. Adapun F_{hitung} dilihat dari *output F*-statistik pada tabel di atas nilainya adalah sebesar 6.163737. Nilai $F_{hitung} 6.163737 > F_{tabel} 2.76$. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dan F_{hitung} terhadap F_{tabel} menunjukkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini memperlihatkan yaitu secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan total aset bank umum syariah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki simbol R^2 (R-Square) digunakan dengan tujuan mengukur besarnya proporsi/persentase sumbangan variabel bebas (X_1 , X_2 serta X_3) atas variasi (naik turunnya) variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar 0 dan 1. Bertambah besarnya nilai R-square menunjukkan bertambah besar variabel bebas dalam model bisa menjelaskan variabel terikatnya, untuk itu bertambah baik persamaan strukturalnya. Uji ini melihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari persamaan yang diestimasi. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan model.

Tabel 4.5: Hasil Nilai R-Square

Dependent Variable: ASET

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/21 Time: 07:54

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

R-squared	0.570711	Mean dependent var	16.30952
Adjusted R-squared	0.478119	S.D. dependent var	16.01826
S.E. of regression	11.57180	Akaike info criterion	7.904663
Sum squared resid	6829.237	Schwarz criterion	8.312879
Log likelihood	-236.9969	Hannan-Quinn criter.	8.065216
F-statistic	6.163737	Durbin-Watson stat	2.029517
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data Sekunder Diolah (*Output Eviews 9*), 2021

Nilai R^2 yang ditunjukkan oleh tabel di atas adalah sebesar 0.570711. Artinya DPK, CAR dan NPF mempunyai pengaruh sebesar 57.07% terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Sementara itu sisanya, sebesar 42.93% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan termasuk dalam penelitian ini.

Hubungan DPK terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Hasil dari penelitian ini menunjukkan DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah. Penghimpunan DPK dalam penelitian ini cenderung terus mengalami peningkatan setiap periodenya. Keberhasilan bank dalam penghimpunan dana permodalan maupun dana yang berasal dari DPK dapat meningkatkan perolehan total aset suatu bank, sebab dana pihak ketiga umumnya mendominasi sumber penghimpunan dana bank. Setelah dana pihak ketiga berhasil dihimpun, bank sebagai lembaga intermediasi menjalankan kewajibannya dalam penyaluran dana tersebut sebagai pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga maupun kegiatan usaha lain. Semakin besar sumber dana dari masyarakat ini, bank memiliki kesempatan lebih terhadap penyaluran dana pada aset-aset berharga dan perolehan laba bank. Dalam hal ini, DPK menunjukkan perannya sebagai sumber kekayaan penting dalam aktivitas operasional bank. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Djuwita & Mohammad (2014), Arrazy (2015), Putra (2017) dan Yusuf & Fatoni (2019) yang menunjukkan hasil DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank.

Hubungan CAR terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Rasio kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. CAR dalam penelitian ini menunjukkan tingkat yang stabil setiap periodenya, walaupun tidak selalu mengalami kenaikan namun masih dalam kategori yang sehat. Permodalan bagi perbankan selain berperan sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, juga berfungsi untuk

menyangga atas kerugian yang mungkin terjadi. Peran bank sebagai lembaga intermediasi juga menjadikan modal bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat, sebab memadainya suatu permodalan dapat mendukung optimalnya fungsi intermediasi. Kualitas modal yang baik tidak hanya dapat dilihat dari nominal yang dicapai, tetapi juga dari aspek rasio kecukupan modal (CAR). Kondisi CAR yang baik dan cenderung meningkat diimbangi dengan penyaluran dana yang optimal memberikan dampak yang positif pada tingkat profitabilitas. Perseroan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perseroan tersebut mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan baik hingga menghasilkan laba. Tidak hanya itu, baiknya kinerja ekonomi ini menjadikan perolehan asetnya pun bertambah akibat pemasukan-pemasukan yang diterima perseroan tersebut. Hasil dari hipotesis ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ihsan (2019) yang menyimpulkan bahwa penambahan jaringan kantor bank, rasio CAR dan BOPO berpengaruh pada pertumbuhan aset bank, CAR dalam penelitian ini juga menunjukkan arah positif.

Hubungan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Rasio NPF dalam penelitian ini menunjukkan tren yang bervariasi pada masing-masing bank namun berada pada level yang terjaga dan beberapa bank berhasil terus membuat tingkat pembiayaan bermasalah turun setiap tahun. Bank sebagai lembaga intermediasi berperan dalam mempertemukan dua belah pihak dengan perbedaan kepentingan, baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana maupun dalam pelayanan transaksi keuangan dan lalu lintas pembayaran. Penyaluran dana berbentuk seperti pembiayaan maupun beraneka macam aset produktif lainnya merupakan fungsi yang sangat beresiko. Apabila bank tidak mampu manajemen resiko atas setiap pembiayaan tersebut, maka akan timbul pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) bahkan macet. Bertambah besarnya tingkat pembiayaan bermasalah ini menunjukkan semakin tingginya rasio NPF yang dihadapi. Besarnya masalah pembiayaan ini mengakibatkan hilangnya kesempatan perolehan pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan, mengakibatkan perolehan total aset berkurang pada periode tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya tingkat pembiayaan bermasalah, semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung suatu bank, sehingga dapat menyebabkan pendapatan yang diterima bank menurun begitu pula dengan pertumbuhan asetnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Djuwita & Mohammad (2014) dan Supriyanto & Sari (2019).

Pengaruh bersama DPK, CAR dan NPF terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Hipotesis keempat (Ha4) adalah variabel Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Berdasarkan hasil regresi menggunakan program *Eviews 9* maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.163737 > 2.76$) dengan probabilitas kurang dari alpha ($0.000003 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa DPK, CAR dan NPF secara bersama-sama (simultan) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Penghimpunan dana dari masyarakat yang dapat dioptimalkan pada aset-aset produktif seperti penyaluran pembiayaan, ditunjang dengan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan usaha sekaligus menampung kemungkinan resiko kerugian akibat operasional. Penyaluran pembiayaan yang selektif kepada masyarakat dapat menekan tingkat pembiayaan bermasalah yang

ditunjukkan dengan menurunnya rasio NPF. Faktor-faktor internal ini berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan total aset bank umum syariah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS. Semakin besar sumber dana dari masyarakat ini, bank memiliki kesempatan lebih terhadap penyaluran dana pada aset-aset berharga dan perolehan laba bank. Dalam hal ini, DPK menunjukkan perannya sebagai sumber kekayaan penting dalam aktivitas operasional bank. Selain DPK, rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu CAR sebagai rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS, hal ini menunjukkan bahwa penyaluran modal bank dalam pembiayaan maupun kegiatan usaha bank lainnya yang produktif sebagai sumber pendapatan, dapat meningkatkan pertumbuhan total aset bank. Selanjutnya, rasio NPF sebagai rasio pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset BUS. Hal ini menunjukkan dana-dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan berbagai jenis aset produktif lainnya sangat beresiko. Pembiayaan bermasalah akan timbul apabila bank tidak mampu manajemen resiko atas setiap permohonan pembiayaan, hal ini dapat membuat pertumbuhan total aset bank turun. Secara simultan, Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPF menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Penghimpunan dana dari masyarakat yang diimbangi dengan rasio kecukupan modal bank serta rasio pembiayaan bermasalah yang terjaga menghasilkan pertumbuhan pada total aset bank umum syariah. DPK, CAR dan NPF memiliki sumbangan pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah sebesar 57.07%.

Saran

Bagi bank umum syariah sebagai lembaga intermediasi diharapkan terus meningkatkan kinerjanya dalam penghimpunan dana, menjaga kondisi rasio kecukupan modal serta mengendalikan rasio pembiayaan bermasalah agar resiko yang diterima semakin rendah sehingga mendukung pencapaian aset yang optimal yang dapat meningkatkan *market share* aset.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Yenny Kornitasari, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing skripsi serta Dr. Iswan Noor, S.E., M.E. dan Ibu Ajeng Wahyu Puspitasari S.E., M.A. selaku dosen penguji skripsi. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T. & Kusuno, W. K. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV, (No. 1).

Ali, M. 2004. *Asset Liability Management*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Arrazy, Z. 2015. Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum.
- Bank Aceh Syariah. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://www.bankaceh.co.id/> diakses pada 21 Juli 2021.
- Bank BCA Syariah. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://bcasyariah.co.id/> diakses pada 21 Juli 2021.
- Bank BNI Syariah. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://bnisyariah.co.id/id-id/> diakses pada 22 Desember 2020.
- Bank BRI Syariah. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://www.brisyariah.co.id/> diakses pada 21 Desember 2020.
- Bank Muamalat Indonesia. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada 22 Desember 2020.
- Bank Syariah Bukopin. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://www.banksyariahbukopin.co.id/> diakses pada 21 Juli 2021.
- Bank Syariah Mandiri. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://www.mandirisyariah.co.id/> diakses pada 21 Desember 2020.
- Bank Victoria Syariah. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://bankvictoriasyariah.co.id/> diakses pada 21 Juli 2021.
- Buchory & Achmad, H. 2006. The Influence of Financial Intermediary Function Implementation, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance. Disertasi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Djuwita, D. & Mohammad, A. F. 2016. Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 281-297.
- Endri & Wakil, A. 2008. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri). *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, Vol. 3, (No. 2) : 113-134.
- Haryono, S., Hilman, I. & Mughits, A. 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, D. N. 2019. Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 1, (No. 1): 119-128.

- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT. UNNES Press.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/roadmap-pbs_2015-2019.pdf diakses pada 15 Desember 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013-2019*. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> diakses pada 21 Desember 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf>. Diakses pada 20 Desember 2020.
- Panin Dubai Syariah Bank. 2020. *Laporan Tahunan 2013-2019*. <https://www.paninbanksyariah.co.id/> diakses pada 21 Juli 2021.
- Putra, D. E. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Jakarta.
- Saidi. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BEI 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 44-58.
- Supriyanto, B. & Sari, S. P. 2019. Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018). *SAMBIS 2019*, 368-386.
- Wiroso. 2011. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Yusuf, M. & Fatoni, T. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Keuangan*, Vol. 1, (No. 1): 45-61.
- Zuhri, M. A. S. 2018. Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah Lembaga Keuangan Perbankan (Depositori) dan Lembaga Keuangan Non Perbankan (Nondepositori). Makalah.